

Drs. SUHAERI

# TENTANG QURBAN

## (Studi Riwayat dan Hikmahnya)

### I. Pendahuluan

Ibadah haji, merupakan ibadah yang punya esensi evolusi manusia menuju Allah Swt, ia mencerminkan kepelungannya hamba kepada Khaliknya yang maha sempurna. Ajaran Islam senantiasa mengajarkan dan mengutamakan prinsip kesatuan dan kebersamaan, hal ini memang terlihat dalam ibadah haji. Dalam hal ini memang umat Islam harus membina dan menyusun masyarakatnya sebagai satu kesatuan yang buhat dan utuh ... (K.H. Shalahuddin Sanusia, 1987:432). Kesatuan ini terlihat manakala sedang melakukan Ibadah haji, semuanya melaksanakan adegan sejarah yang pernah dilakukan oleh Adam sebagai bapak semua bangsa, Ibrahim sebagai bapak pembangunan umat manusia, dan Siti Hajar ibu sahaya yang berjiwa mutiara (Shalahuddin, 1987:14).

Shalat Iedul Adha merupakan ibadah sunnah muakadah bagi setiap muslim, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijah, ibadah qurban dilakukan penyembelihannya sesudah shalat led, ditambah tiga hari berikutnya yaitu tgl. sebelas, dua belas dan tiga belas Dzulhijah, dan daging qur-

ban ini dibagikan kepada yang berhak menerimanya. Ibadah qurban ini harus didasari dengan taqwa supaya diterima oleh Allah Swt, dalam hal ini Allah berfirman dalam, Al-Qur'an sbb:

... إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

*Sesungguhnya Allah menerima qurban hanya dari pada orang-orang yang taqwa (Q.S. Al-Maidah ayat 27).*

### II. Perintah Qurban

Qurban dalam istilah ilmu fiqh (syariat) mempunyai makna: Suatu perbuatan yang merupakan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dalam bentuk pengurbanan (penyembelihan) hewan, yang dilaksanakan setahun sekali pada hari Iedul Adha atau yaumun Nahr dan juga hari tasyrik, ibadah pemotongan qurban ini bisa disebut "Udhiyah" dan istilah ini yang berlaku di Arab. Qurban diperintahkan oleh Allah dalam rangka untuk takarub kepada-Nya. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Kausar sbb:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْهَرِ ..

*Sesungguhnya kami telah memberikan*

kepadamu ni'mat yang banyak, maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah... (Q.S. al-Kausar: 1-2).

Dari ayat yang lain Allah berfirman:

لن ينال الله لحومها ولادماؤها ولكن يناله  
التقوى منكم ...

Sesungguhnya sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah daging ataupun darah binatang qurban itu, akan tetapi yang sampai kepada-Nya ialah taqwa kamu kepada Allah (Q.S. al-Hajj: 37).

Perintah ibadah qurban ini bukan saja disyariatkan kepada umat Islam era dan pasca Muhammad saw, tetapi juga kepada umat Islam pengikut Rasul-rasul sebelum Muhammad, sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Hajj ayat 34, yang artinya sbb:

*"Dan bagi tiap-tiap umat telah kami syariatkan penyembelihan qurban, supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah dirizkikan Allah kepada mereka. Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya, dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh kepada Allah (Q.S. 22:34).*

Dari hadits riwayat Ahmad dan Ibnu Majah menerangkan, dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من كان له سعة ولم  
يضح فلا يقربن مصلانا

Barang siapa yang mempunyai kemampuan

tetapi ia tidak berqurban, maka janganlah ia menghampiri tempat shalat kami.

Dengan berdasarkan ayat al-Qur'an dan hadits sebagai perintah berqurban, Imam Abu Hanifah, Al-Laits, Al-Auzai dan sebagian dari pengikut Imam Malik berpendapat, bahwa hukum berqurban itu adalah wajib. Sedangkan Imam Syafe'i, Abu Yusuf, Ishak, Abu Tsaur dan Ibnu Hazm berpendapat bahwa, qurban itu hukumnya sunat bagi orang yang berada (Darwono, 1995:4). Disamping itu kualitas hewan qurban harus diperhatikan, karena menjadi syarat sahnya qurban, hewan qurban adalah unta, lembu, kambing, biri-biri (domba) dan kerbau adalah hewan yang bisa disembelih dan dagingnya dibagi-bagikan untuk fakir miskin, dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah (Darwono, 1995:4).

Hewan yang digunakan sebagai hewan qurban, tidak boleh hewan yang tercacat, terputus sebagian kupingnya. Ini berdasarkan pada hadits Rasulullah saw, yang diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasai, Abu Daud, At-Timidzi dan Ibn Majah dari Ali ra. yang artinya sbb:

*Rasulullah Saw, mencegah kita berqurban dengan hewan yang tercacat tanduknya, terputus sebagian kupingnya.*

Hadits lain yang berkaitan dengan syarat hewan qurban diriwayatkan oleh Ahmad dishohehkan oleh Tirmidzi yang artinya sbb:

*"Dari Bara bin Azib; Rasulullah saw,*

*bersabda: Empat macam binatang tidak boleh (tidak sah) dijadikan qurban: (1) yang matanya buta sebelah, nampak dengan jelas butanya, (2) sakit, jelas betul (sakitnya itu), (3) pincang, dan nampak dengan jelas (pincangnya), (4) hewan yang sudah tua sehingga sumsumnya habis (Soheh Muslim, tt: 80).*

Dengan dasar hadits tersebut yang menjadi dasar syarat hewan qurban, maka umur hewan qurban pun menjadi sangat penting, batas umur termuda untuk hewan qurban sebagaimana di jelaskan oleh Rasulullah saw, dalam haditsnya yang artinya sbb:

*Rasulullah saw, bersabda: Jangan kamu sembelih hewan melainkan yang telah umur dua tahun, kecuali apabila binatang itu sukar engkau dapat maka potonglah hewan yg berumur satu tahun (yang masuk kedua tahun umurnya (H.R. Muslim, t.t:75).*

### III. Riwayat Qurban

Berbicara tentang riwayat qurban tidak terlepas dari dua anak Adam yaitu Qabil dan Habil, oleh karena itu riwayat qurban ini sudah dipersembahkan sejak generasi pertama umat manusia, dan pertama kalinya terjadi ketika penentuan siapa yang berhak menjadi calon istrinya, mempersunting Iqlima antara dua insan, yaitu Qabil dan Habil. Dan ini mengakibatkan pertumpahan darah, bahkan sampai terjadi kematian. Seperti yang dikemukakan oleh Fachruddin HS (1992:23) keduanya sama-sama berqurban yang satu diterima kurbannya dan yang satu lagi tidak diterima, karena itu yang tidak diterima kurbannya hendak

membunuh saudaranya dan sampai dibunuhnya.

Ternyata penentuan siapa yang menjadi isteri Iqlima, Adam berupaya, anaknya ini supaya berqurban, yang diterima kurbannya itulah yang berhak menjadi pendampingnya. Habil mengorbankan seekor kambing yang gemuk, karena ia seorang pengembala. Qabil mengorbankan segenggam hasil panennya yang paling jelek, karena dia seorang petani. Kemudian ditaruhlah kedua kurban itu, kambingnya Habil dan gandumnya Qabil di atas sebuah bukit. Lalu pergilah keduanya menyaksikan dari jauh apa yang akan terjadi atas dua macam qorban itu. Ternyata binatang qorban Habil itu musnah termakan api. Sedangkan karung gandum Qabil tidak tersentuh sedikitpun oleh api dan tetap utuh (Darwono, 1995:6).

Kisah pengorbanan kedua anak Adam ini terlukis secara jelas dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 27 sbb:

واكل عليهم نأبى آدم بالحق إذ قربا  
قربانا فتقبل من أحدهما ولم يتقبل من  
الأخر قال لأقتلك قال إنما يتقبل الله من  
المتقين.

*Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil), ia berkata (Qabil) "Aku pasti membunuhnya". Berkata Habil; Sesungguhnya*

Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang taqwa (Q.S. Al-Maidah: 27).

Ibadah qurban dengan bentuk penyembelihan hewan ternak ini (domba, kambing, sapi, kerbau dan unta), yang kita kenal mempunyai hubungan dengan kisah nyata penyembelihan Ismai'l as. oleh ayah kandungnya Ibrahim as., yang kemudian dengan kehendak Allah Swt. ia (Ismail) diganti dengan seekor binatang sembelihan yang besar. Ini telah digambarkan oleh Allah dalam al-Qur'an surat Ash-Shaffaat ayat 102-107 sebagai berikut:

فلما بلغ معه السعي قال بيني و بيني أرى في المنام أني أذبحك فانظر ماذا ترى. قال ياأبت افعل ما تؤمر متجدني ان شاء الله من الصّبرين. فلما أسلما وتله للجبين. و نادياه ان يا إبراهيم. قد صدقت الرءيا انا كذلك نجزي المحنن. إن هذا هو البلاء المبين. وفديته بذبح عظيم.

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar (102). Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipisnya), (nyatalah kesabaran keduanya) (103). Dan kami panggilah dia: "Hai Ibrahim (104), Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah kami memberi

balasan kepada orang-orang yang berbuat baik (105). Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata (106). Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar (107) (Q.S. 37: 102-107).

Memahami dasar ayat al-Qur'an tersebut di atas tentang kisah pengorbanan Ibrahim dan Ismail as. merupakan perjuangan dalam menentukan keimanan seseorang, betapapun beratnya ujian yang dihadapi oleh Ibrahim yang mendapat perintah untuk menyembelih anaknya yaitu Nabi Ismail as. Dasar int suatu peristiwa yang tidak bisa dilupakan oleh sejarah. Dengan keteguhan hati kedua insan itu, yang dijadikan sebagai manifestasi iman didikan tauhid, Nabi Ismail tidak merasa goncang menghadapi perpisahan badan dengan nyawanya, apabila dikehendaki oleh Allah.

Peristiwa ini oleh Nabi Muhammad saw dilanjutkan pada umatnya sebagai sunnah yang baik, yaitu menyembelih ternak hewan qurban pada setiap Iedul Adha, darahnya dialirkan dagingnya dibagikan kepada fakir miskin, jiwa taqwanya diserahkan setulusnya kepada Allah.

#### IV. Hikmah Qurban

Cukup banyak hikmah yang bisa diambil dari pelaksanaan ibadah qurban, untuk memudahkan pembahasan ini - karena banyaknya - hikmah qurban secara garis besar terbagi kepada dua bagian:

*Pertama*, Hikmah yang berkaitan

dengan hubungan kita dengan Allah swt. (Habluminallah). Umat Islam mempunyai keyakinan bahwa qurban itu dapat mendekatkan diri kepada Allah, sebab daging qurban itu tidak akan sampai kepada Allah, melainkan ketaqwaannya yang akan sampai (Q.S. 22:37). Taqwa mengandung arti, taat dan patuh kepada Allah, sifat taqwa akan terpancar dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari, termasuk kesediaan menyembelih qurban. Menyebut nama Allah dan mengagungkan Allah, merupakan aspek dzikir, ini berarti secara langsung maupun tidak, berqurban akan membawa ke arah ketenangan dan ketentraman, karena yang dimaksud dengan "ALLA BIDDZIKRILIAHI TATMAINUL QULUUB", ketahuilah dengan mengingat Allah, teranglah hati kita.

Kemudian selain dari itu bahwa qurban adalah dalam rangka meningkatkan syukur atas ni'mat Allah, bersyukur kepada Allah dengan menyembelih hewan qurban dan membagi-bagikan dagingnya kepada fakir miskin adalah sifat terpuji. Sebab tuhan akan menambahkan nikmatnya dan karunia-Nya kepada siapa saja dari hamba-Nya yang bersyukur melalui realisasi amal soleh dan saling menolong sesama insan, seperti tergambar dalam ayat:

لئن شكرتم لأزيدنكم ولئن كفرتم إن عذبي لشديد ...

*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti*

*Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih (Q.S. Ibrahim: 7).*

*Kedua.* Hikmah yang berhubungan antara manusia dengan manusia, satu dengan yang lainnya, antara individu dengan masyarakatnya (Hablumminanas). Maka dari itu berqurban berarti membunuh rasa mementingkan diri sendiri, berlatih memerangi rasa bakhil, berlatih memperhatikan orang lain, berlatih menyantuni fakir miskin, dan berlatih menyayangi kaum kecil (Darwono, 1995:9). Dan berqurban adalah salah satu bentuk amaliah yang disampaikan kepada kaum kecil, berarti semakin dekat jarak kita dengan kemenangan yang murni karena pertolongan dan rizki akan datang dengan bantuan orang-orang dhuafa (Mahfud Anwar, 1985:36).

Ibadah qurban dengan pembagian dagingnya kepada fakir miskin, paling tidak sedikit-dikitnya setahun sekali, dikandung maksud memberikan makanan bergizi kepada masyarakat yang tidak mampu. Ayat berikut ini menjelaskannya:

... فكلوا منها وأطعموا البائس الفقير.

*Makanlah sebagian dari padanya dan sebagian lagi berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir (Q.S. al-Hajj: 28).*

Ayat lain menjelaskan pula sbb:

... فكلوا منها وأطعموا القانع والمعسر  
كذلك سخرناها لكم لعلكم تشكرون.

Maka makanlah daripadanya dan berikantilah orang yang rela dan apa yang ada padanya (yang tidak meminta) dan orang yang meminta. Demikianlah telah Kami menundukkan unta-unta itu kepada kalian mudah-mudahan kamu bersyukur (Q.S. al-Hajj: 3).

Melalui ibadah qurban umat Islam bisa menjadi latihan dan pembinaan mental bagi orang-orang kaya dalam mendermakan hartanya kepada fakir miskin, agar mereka dapat merasakan ni'mat pengurbanan dari orang kaya.

Wallahu a'lam bisshowab.

#### DAFTAR BACAAN

##### Departemen Agama RI.

- 1971 *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta

##### Mahfud Anwar, Drs,

- 1985 *Qurban dan Hikmahnya*, Penerbit CV. Rivo Bersaudara, Jakarta.

##### Mahmud Saltut Syeh, Prof.

- 1972 *Islam Sebagai Agidah dan Syari'ah*, Penerjemah.. A. Bustani Gani, Prof., Penerbit Bulan Bintang, Jakarta.

##### Darwono,

- 1995 *Harian Umum Bandung Pos*, Tahun ke XXIII No. 4427, Bandung.

##### Hasbi Ash-Shiddiqy, TM

- 1985 *Kuliah Ibadah*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta.

##### HS. Fachruddin, H

- 1992 *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Buku ke I, Penerbit Reneko Cipta, Jakarta

##### Imam Muslim Syeh

- t.t *Shoheh Muslim*, Juz II, Mesir.

##### Shalahuddin Sanusi, K.H

- 1985 *Integrasi Umat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Umat Islam*, Penerbit Iqomatuddin, Bandung.